



## Internalisasi Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Polisi Taruna (POLSTAR)

Aprillio Poppy Belladonna<sup>1</sup>, Neneng Triuspita<sup>2</sup>, Nikki Tri Sakung<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Dosen Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pasundan

<sup>3</sup> Dosen Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kumala Lampung

### Abstract

Received: 16 Oktober 2022  
Revised: 18 Oktober 2022  
Accepted: 22 Oktober 2022

*This study aims to examine, analyze, and understand the application of the character of discipline for students through the role of the cadet police extracurricular. This research use a qualitative approach with a case study method. The location of the research was carried out at SMK Taruna Nusantara Jaya, Cisomang village. The data were obtained through interviews, observations, and documentation studies. The results of the research are as follows: 1) The disciplinary conditions of student have developed better, but there are still some student who commit disciplinary actions (mild) including being indisciplin when entering school, long hair and not carrying attributes. 2) students' views on the police cadet extracurricular that it is a good extracurricular especially in terms of emphasizing discipline, including time discipline and responsibility. 3) the role extracurricular POLSTAR on student discipline is to carry out disciplinary implementation activities including supervising, recording, warning, giving direction, and taking action according to instructions from the coach and student*

**Keywords:** Internalisation, discipline character, POLSTAR extracurricular

(\*) Corresponding Author: [aprillio\\_poppy@yahoo.co.id](mailto:aprillio_poppy@yahoo.co.id)

**How to Cite:** Belladonna, A., Triuspita, N., & Sakung, N. (2022). Internalisasi Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Polisi Taruna (POLSTAR). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 88-94. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7272821>

## PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, globalisasi secara perlahan masuk ke dalam kehidupan manusia, dan tentunya mempunyai dampak yang besar bagi semua kalangan, tidak terkecuali remaja. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hermawan (2019) yang menyatakan bahwa krisis moral yang terjadi di negara Indonesia terutama kepada remaja diakibatkan oleh pengaruh budaya dari negara luar yang tidak cocok dengan budaya bangsa Indonesia, sangat memprihatinkan dimana moral atau perilaku para remaja di Indonesia pada masa lalu dengan masa sekarang itu berbeda lebih ke arah yang negatif seiring masuknya globalisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Belladonna & Rohmat (2018) yakni, pergeseran nilai dapat terlihat dari perilaku anak muda jaman sekarang yang lebih menyukai budaya luar daripada budaya mereka sendiri, dapat dilihat dari sikap mereka yang individualis dan tidak terlalu mengedapankan sopan santun. Apalagi meluasnya pergaulan bebas, budaya kekerasan, pronografi, pornoaksi dan lain sebagainya. Pendidikan karakter di era modern sekarang ini merupakan hal yang sangat penting dan harus selalu diperhatikan serta harus ada tindakan yang tegas untuk dilakukan. Hal ini dilakukan mengingat banyak peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral terutama dikalangan remaja (Budiarto, 2020). Oleh sebab itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin di mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas pada lingkungan



masyarakat. Salah satu pembentukan karakter di sekolah merupakan hal yang krusial dalam menumbuhkan nilai-nilai baik tersebut, baik peran guru di dalam pembelajaran (pendidikan formal) maupun peran pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler (pendidikan non formal). Salah satu karakter yang harus dimiliki oleh para peserta didik adalah karakter disiplin dimana karakter disiplin tersebut mampu menjadi dasar atas nilai-nilai yang baik untuk apa yang kita lakukan dan menjadi bekal masa depan yang baik dan berguna di lingkungan kerja maupun di lingkungan masyarakat.

Karakter disiplin harus diprioritaskan dan diperhatikan, karena pembentukan karakter disiplin di lingkungan sekolah tersebut harus diterapkan secara terus menerus dan nanti akan menjadi pembiasaan karakter disiplin yang baik di kemudian hari, karena sebelum terjun ke dalam lingkungan masyarakat mereka melakukan kegiatan terlebih dahulu dan melakukan pembiasaan di lingkungan sekolah. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMK Taruna Nusantara diketahui bahwa permasalahan karakter disiplin peserta didik sangat beragam diantaranya yaitu, perselisihan antara peserta didik, ada yang ketahuan merokok, terlambat ketika ke sekolah, masalah pakaian yang tidak rapi melanggar aturan di sekolah, sering tidak mengerjakan tugas tepat waktu, rambut tidak rapi, sering datang terlambat, bolos dan lain sebagainya. Senada dengan apa yang dikemukakan oleh (Bali & Naim, 2020: 52) terdapat berbagai macam tingkah laku dari setiap siswanya dan berbagai ragam pula jenis pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut, seperti terlambat datang ke sekolah, tidur di kelas, pelanggaran seragam dan atribut sekolah lainnya, pulang sebelum sampai jam yang telah ditentukan.

Terjadinya pelanggaran kedisiplinan peserta didik bukan tanpa alasan, ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan tindak indisipliner tersebut, diantaranya adalah faktor internal dan eksternal di sekolah tersebut, sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Rifai (Utari dan Ulfah, 2017) ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang melakukan tindak indisipliner di sekolah antara lain adalah faktor internal yang meliputi peserta didik itu sendiri, dan faktor eksternal meliputi tata tertib, sistem pembelajaran berkaitan dengan pengajaran guru, kepemimpinan kepala sekolah, pelayanan administrasi, interaksi peserta didik diluar sekolah. Untuk itu, perlu adanya cara yang efektif dan tegas untuk menerapkan disiplin yang lebih baik serta perbaikan sedikit demi sedikit baik dari faktor internal maupun eksternal sehingga mampu menciptakan penerapan yang baik terhadap disiplin peserta didik tersebut. Salah satu caranya yaitu dengan cara memahami dan memaknai (Internalisasi) karakter disiplin dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan kepada tingkat kedisiplinan peserta didik. Usaha menguatkan serta memaknai nilai-nilai karakter disiplin di sekolah, perlu adanya pelaksanaan yang tegas dan contoh yang memang langsung terlihat, agar peserta didik yang melakukan tindak indisipliner tersebut tidak mendengar saja, tetapi juga melihatnya secara langsung. Maka dari itu peneliti memilih ekstrakurikuler POLTAR untuk menghayati dan memaknai nilai-nilai karakter disiplin peserta didik di sekolah SMK Taruna Nusantara Jaya ini.

## **METODE**

Metode pada penelitian ini, menggunakan metode studi kasus, yakni metode penelitian yang menggunakan analisis mendalam pada suatu peristiwa tertentu atau khusus yang terjadi, dilakukan secara lengkap dan teliti terhadap seorang individu, keluarga, kelompok, lembaga atau unit sosial. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Rahardjo, 2017) yang menyatakan bahwa penelitian Studi Kasus ialah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara rinci dan mendalam tentang peristiwa dan aktivitas baik yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok baik secara lembaga atau organisasi agar memperoleh pengetahuan secara mendalam terhadap peristiwa yang diteliti tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

Penelitian ini dilakukan di SMK Taruna Nusantara Jaya yang beralamatkan di kampung Saluyu RT.01 RW.15 Desa Cisomang Barat Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Subjek penelitian ini yaitu pembina ekstrakurikuler polisi taruna sekaligus kesiswaan, anggota polisi taruna, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menjaring data atau informasi yang berkaitan dengan berbagai kegiatan dari ekstrakurikuler polisi taruna yang terfokus kedalam pembinaan karakter disiplin baik bagi anggotanya maupun peserta didik. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang program kegiatan dari ekstrakurikuler polisi taruna terhadap pelaksanaan kedisiplinan peserta didik.

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan, maka didalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dengan sumber yang lain (Idrus, 2020). Proses triangulasi dalam penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Sehingga peneliti mampu memperoleh data yang akurat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemaparan deskripsi hasil dan pembahasan penelitian ini merupakan penyatuan dari sumber bukti yang berupa bagian-bagian dari pengumpulan data studi kasus yaitu hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi selama berlangsungnya kegiatan penelitian ini. Hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dapat peneliti dideskripsikan sebagai berikut:

### **Kondisi Kedisiplinan Peserta Didik di sekolah SMK Taruna Nusantara Jaya**

Disiplin merupakan suatu bentuk perilaku atau sikap yang menunjukkan adanya ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Disiplin sangat penting untuk dimiliki oleh para peserta didik, namun pada kenyataannya kondisi kedisiplinan di sekolah masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan peserta didik masih melakukan tindak indiscipliner baik dalam kategori ringan maupun berat. Berdasarkan hasil temuan dilapangan, peserta didik melakukan perilaku indiscipliner diantaranya datang terlambat, dan tidak memakai atribut, ketika pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang di luar. Hal ini, relevan dengan pernyataan Anzalea dkk (2019)

bahwa kasus yang sering dilakukan peserta didik diantaranya terlambat datang ke sekolah, seragam sekolah tidak sesuai aturan, pakaian dikeluarkan dan tidak memakai ikat pinggang., model rambut yang tidak diperbolehkan, serta tidak mengerjakan tugas, pelanggaran yang disebutkan tersebut memang tergolong ringan, tetapi tidak menutup kemungkinan jika dibiarkan lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan siswa sehingga berlanjut ke tahap pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, diketahui bahwa faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan tindak indisipliner yaitu dari dirinya sendiri yang memang belum sadar tentang arti pentingnya kedisiplinan bagi kehidupan terutama di sekolah. Hal ini dikhawatirkan menjadi kebiasaan dan hasilnya peserta didik tersebut tidak ada rasa ingin merubah diri. Sedangkan faktor selanjutnya yaitu dari lingkungan, serta faktor lainnya yaitu contoh yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya. Dimana hal ini merupakan salah satu cara yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai karakter disiplin kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Idris (2018), bahwa pembentukan karakter melibatkan peran penting guru, karena sesuatu yang dilakukan oleh guru kecil besarnya dapat mempengaruhi karakter peserta didik, karakter terbentuk atas tiga macam bagian yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.

### **Pandangan Peserta Didik Tentang Ekstrakurikuler POLTAR di sekolah SMK Taruna Nusantara Jaya**

Ekstrakurikuler Polisi Taruna adalah ekskul yang berada di lingkungan tingkat atas baik SMA/SMK sebagai wadah untuk peserta didik yang berminat untuk memperkuat karakter pribadi dengan olah mental dan fisik untuk mencapai tujuan utama yaitu disiplin, mempunyai jiwa loyalitas yang setia, pandai dalam bersikap, kerjasama tim, dan keterampilan hidup yang merata. Berdasarkan hasil temuan diketahui bahwa ekstrakurikuler POLTAR adalah ekskul yang paling di andalkan dalam hal kedisiplinan baik bagi anggota polisi taruna itu sendiri dan dalam menjalankan tugas untuk menegakan kedisiplinan peserta didik di sekolah. Ekskul POLTAR memiliki posisi yang sejajar dengan OSIS, berfungsi menjadi bagian dari keamanan di sekolah Taruna ini. Selain itu, ekstrakurikuler POLTAR juga sering membantu dalam kegiatan- kegiatan sekolah di Lemdik Taruna. Hal ini dikarenakan pada suatu kegiatan dibutuhkan bagian keamanan supaya kegiatan berjalan dengan tertib

Berdasarkan hasil temuan diketahui pula bahwa perekrutan bagi peserta didik yang ingin ikut bergabung kedalam ekstrakurikuler POLTAR sangat sulit dan selektif. Karena banyak yang harus dilalui dan dihadapi, diantaranya proses pendidikan dari tahap satu sampai berikutnya yang memakan waktu satu tahun, sehingga peserta didik yang bergabung pada kelas satu, baru bias menjadi bagian dari anggota polisi taruna setelah kelas dua. Pemaparan data tersebut selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Hinggiranjana dkk (2017) adapun aktifitas tersebut berdasarkan Standar Operasional Prosedur/Pelaksanaan yang dibuat oleh waka kesiswaan yaitu; 1) anggota Polisi Taruna Melakukan tindakan penegakan kedisiplinan di lingkup sekolah berdasar pada ketentuan tata tertib yang berlaku, 2) organisasi Polisi Taruna Bekerja dibawah pengawasan dari waka 2 bidang kesiswaan, 3) organisasi Polisi Taruna Berhak untuk mengadakan dan membentuk calon polisi taruna sebagai generai penerus, 4) organisasi Polisi Taruna

Mengadakan kegiatan LDK siang dan melakukan pengawasan terhadap jalannya kegiatan, 5) anggota Polisi Taruna Mampu menjadi contoh yang baik dan bisa melakukan sebelum menyuruh orang lain melakukan, 6) anggota Polisi Taruna Berhak memberi konsekuensi/hukuman kepada pihak yang melanggar sesuai dengan SOP konsekuensi yang telah disepakati dengan waka 2 kesiswaan, 7) segala tindakan konsekuensi yang dilakukan dilindungi dan juga mempunyai maksud mendidik, tindakan yang dilakukan tidak boleh dibalas dengan penuntutan, 8) penyelesaian masalah dilakukan secara musyawarah dalam, 9) tidak melibatkan pihak luar.

### **Peran Ekstrakurikuler POLTAR terhadap kedisiplinan peserta didik di SMK Taruna Nusantara Jaya**

Peran ekstrakurikuler POLTAR sangat penting sekali terutama dalam membantu bagian kesiswaan di sekolah dalam menerapkan karakter disiplin peserta didik di SMK taruna Nusantara Jaya.

#### **a. Program kegiatan POLTAR**

Berdasarkan hasil temuan, diketahui bahwa program ekstrakurikuler POLTAR terbagi menjadi dua yaitu program pribadi dan program khusus. Program umum yaitu program yang diintruksikan oleh kepala sekolah dalam mengawasi jalannya kegiatan berjalan dengan lancar, apapun kegiatan yang diadakan oleh sekolah baik kegiatan lomba maupun penyambutan tamu penting di sekolah. Program khususnya yaitu berupa kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri diantaranya adalah tentang kepemimpinan, pembinaan fisik, keilmuan tentang PBB, paskibra, dan PMR. Selain itu, mengawasi kegiatan olahraga (senam), bela diri, dan penanam nilai-nilai keagamaan berupa pelaksanaan sholat duha dan dzuhur serta pelatihan fisik, mental, kepemimpinan, dan pelatihan khusus yang pasti berbeda dengan peserta didik yang bukan anggota POLTAR. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Saputra (2018) yakni materi pendidikan meliputi: Materi kedisiplinan yang meliputi membantu keamanan sekolah, materi baris berbaris, materi pengetahuan umum, seperti, kepemimpinan yang berupa pendidikan karakter baik dilapangan maupun dalam ruang kelas, manajemen organisasi dan berbagai materi seputar bimbingan konseling.

#### **b. Membentuk Kedisiplinan**

Tujuan dibentuknya POLTAR adalah untuk melatih diri agar menjadi lebih disiplin sekaligus menjadi pelaksana penegakan kedisiplinan bagi peserta didik Berdasarkan hasil penelitian, diketahui pelaksanaan dalam membentuk kedisiplinan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler polisi taruna diantaranya dengan cara mencatat siapa saja peserta didik yang melakukan tindakan indisipliner, mengarahkan peserta didik yang indisipliner agar tidak mengulangnya lagi, memberikan hukuman sewajarnya yang sesuai dengan intruksi dari pembina dan kesiswaan sekolah ketika peserta didik berulang kali melakukan tindak indisipliner atau melanggar aturan tata tertib sekolah. Pelanggaran ringan yakni hanya dengan dicatat, diarahkan serta diberikan hukuman ringan, untuk pelanggaran berat berat bisa pencopotan pin, sepron, pangkat, ataupun lebih beratnya baret dalam artian kalau sudah di copot itu harus melakukan pendidikan kembali bagi anggota POLTAR. Hal ini dilakukan bagi peserta didik yang ingin menjadi anggota POLTAR kembali. Hal ini relevan dengan pernyataan Wafi (2017) mengenai cara-cara yang bisa digunakan sekolah

untuk membentuk sikap dan jiwa disiplin peserta didik, diantaranya membuat tata tertib yang jelas dan menyeluruh, menerapkan sanksi bagi setiap pelanggaran tata tertib, menciptakan keteladanan dari atas, serta tersedianya kegiatan ekstrakurikuler yang beragam sesuai dengan bakat siswa.

c. Nilai-nilai Pembiasaan Karakter

Nilai-nilai pembiasaan karakter adalah penerapan nilai-nilai secara berkala dan terus menerus dilakukan dalam program dari kesiswaan yang ditruksikan juga kepada ekstrakurikuler POLTAR dalam rangka meningkatkan nilai-nilai karakter yang berujung kepada titik kedisiplinan baik yang dilakukan oleh anggota POLTAR itu sendiri dan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui ekstrakurikuler POLTAR mengajarkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, berbangsa dan bernegara, dan bertanggung jawab. Contoh dari penanam nilai karakter religius yaitu dengan mengawasi di sekeliling sekolah tujuannya agar peserta didik tidak keluyuran, berkumpul (nongkrong), dan membeli makanan atau jajan di saat pelaksanaan sholat berjamaah dzuhur di mushola sekolah. Selanjutnya, penanaman nilai kedisiplinan dengan memberikan sanksi sesuai dengan perbuatannya seperti mencatat peserta didik yang melanggar aturan tata tertib sekolah di antaranya tidak lengkap atribut, gaya rambut yang tidak sesuai, dan terlambat, serta penanaman nilai berbangsa dan bernegara dengan cara ikut membantu untuk menertibkan peserta didik yang tidak disiplin dalam kegiatan upacara.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Internalisasi karakter disiplin peserta didik melalui ekstrakurikuler Polisi Taruna (POLTAR), maka dapat disimpulkan bahwa Ekstrakurikuler Polisi Taruna (POLTAR) memiliki peran dalam internalisasi karakter Disiplin, dimana nilai-nilai karakter yang dilaksanakan atau diajarkan oleh ekskul POLTAR diantaranya nilai karakter religius, tanggung jawab, demokrasi, disiplin, berbangsa dan bernegara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anzalena, R., Yusuf, S., & Lukman, L. (2019). Faktor Penyebab Indisipliner Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 12(2), 123–132. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.123-132>
- Bali, M. M. E. I., & Naim, A. (2020). Tipologi Interaksi Sosial dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 47–62. [https://doi.org/https://doi.org/10.33650/e\\_dureligia.v4i1.1157](https://doi.org/https://doi.org/10.33650/e_dureligia.v4i1.1157)
- Belladonna, A. P. (2018). Strengthening Citizenship Education as Legal Education in Higher Education. *Jurnal of National Awareness Civil Society*, 4(2), 104–122.
- Belladonna, A. P., & Rohmat, E. (2018). Studies on Indigenous Ceremony Values in Strengthening the Character of the Nation. *Education and Humanities Research*, 251(Acec), 433–440. <https://doi.org/10.2991/acec-18.2018.99>
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50–56. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- Hermawan, D. (2019). Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja (STUDI

- SMK Swasta Putra Bunda Tanjung Pura) Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Pancasila Kewarganegaraan*, 8(1), 88–93. <https://doi.org/10.37755/jspk.v8i1.136>
- Hinggiranja, H. H., Sumantri, E., & Sundawa, D. (2017). *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah ( Polisi Taruna ) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Polisi Taruna (Studi Deskriptif Analitis Ekstrakurikuler Polisi Taruna di SMKN 12 Bandung ) Mahasiswa Departemen Pendidikan K. 1–21.*
- Idris, M. (2018). Pendidikan Karakter: Perspektif Islam dan Thomas Lickona. *Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, VII,71–102.
- Idrus, M. (2020). *Upaya Guru Ppkn Dalam Meningkatkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Program Tayangan Indonesia Lawyers Club.*
- Rahardjo, M. (2017). Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya (*Vol. 11, Issue 1*).
- Utari, N. D., & Ulfah, M. (2017). Analisis Faktor Penyebab Ketidaksiplinan Siswa di SMA Santun. *UNTAN Pontianak*. 1–10.
- Wafi, A. (2017). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik di madrasah aliyah manaratul islam cilandak Jakarta Selatan.